



Penerapan Metode Cooperative Learning Think Pair Share dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 9 Ciamis

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Yuliasari	ISSN: 2807-9558
MTs Negeri 9 Ciamis	Vol. 1, No. 3, Desember 2021
Yuliasarim.pd.i08@gmail.com	http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup

© 2021 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Yuliasari. (2021). Penerapan Metode Cooperative Learning Think Pair Share dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 9 Ciamis. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1 (1), 134-140.

Abstrak

Kurangnya efektivitas pembelajaran di kelas Salah satu penyebabnya adalah Metode yang digunakan selama ini belum optimal, sehingga peserta didik tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam menjadi rendah. Identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan pendidik kurang bervariasi, masih rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas VII MTs Negeri 9 Ciamis dari pengertian di atas maka penulis mengemukakan hipotesis penelitian ini adalah: "Metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Negeri 9 Ciamis Tahun Pelajaran 2019/2020". Model *Think Pair Share* memberi waktu kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri dan merespon peserta didik lain serta berbagi dengan teman yang lain. Pelaksanaan model *Think Pair Share* dibagi menjadi tiga tahap yakni *Thinking* (Berpikir), *Pairing* (Berkelompok), dan *Sharing* (Berbagi) sehingga peserta didik dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain metode tes, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Setelah dilakukan PTK menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) hasil belajar siklus I mencapai persentase ketuntasan sebesar 56,1% dan setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II meningkat sebesar 21,1% menjadi 77,2%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas peserta didik, peningkatan ini disebabkan karena adanya upaya perbaikan dalam pencapaian target hasil belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VII MTs Negeri 9 Ciamis .

Kata Kunci: hasil belajar, kooperatif, Think Pair Share

Abstract

Lack of effectiveness of learning in the classroom One of the reasons is that the method used so far has not been optimal, so that students do not play an active role in the learning process and learning outcomes for Islamic Cultural History are low. Identification of the problems that have been described, then the limitation of the problem in this study is the learning method used by educators is less varied, the learning outcomes of students in class VII MTs Negeri 9 Ciamis are still low from the above understanding, the authors put forward the hypothesis of this study: "Think Pair Method Share can improve student learning outcomes towards Islamic Cultural History learning materials in class VII MTs Negeri 9 Ciamis Academic Year 2019/2020". Think Pair Share model gives time for students to think independently and respond to other students and share with other friends. The implementation of the Think Pair Share model is divided into three stages, namely Thinking (Thinking), Pairing (Group), and Sharing (Sharing) so that students can actively participate in the learning process and can improve learning outcomes. By using a cooperative model of Think Pair Share (TPS) type. The researcher used Classroom Action Research (CAR) which consisted of 2 cycles and each cycle consisted of 2 meetings. Data collection techniques used by researchers include test, observation, and documentation methods. The data analysis method that the researcher uses is quantitative data analysis and qualitative data analysis. After doing CAR using the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model, the learning outcomes of the first cycle reached a completeness percentage of 56.1% and after the second cycle learning was carried out, it increased by 21.1% to 77.2%. An increase also occurred in the activities of students, this increase was due to efforts to improve the achievement of learning outcomes targets. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that using a Think Pair Share (TPS) cooperative model can improve learning outcomes of Islamic Cultural History for class VII students of MTs Negeri 9 Ciamis.

Key Words: learning outcomes, cooperative, Think Pair Share

A. Pendahuluan

Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda. Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam masih memiliki banyak kendala. Keberadaan banyaknya kendala dalam pembelajaran tersebut secara kumulatif menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap sejarah kebudayaan Islam. Kendala-kendala yang ditemui pada umumnya antara lain: rendahnya keterampilan guru dalam mengajar, kurangnya sarana dan prasarana pengajaran, dan siswa masih menganggap materi sejarah kebudayaan Islam sebagai materi yang susah dipahami dan membosankan. Masalah-masalah tersebut juga ditemui di MTs Negeri 9 Ciamis kelas VII tahun ajaran 2019/2020.

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTs Negeri 9 Ciamis tahun ajaran 2019/2020 masih memiliki pemahaman yang kurang terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal tersebut terbukti dari nilai Mid Semester yang sebagian besar masih rendah. Dari keseluruhan siswa kelas VII yang berjumlah 19 siswa, 9 siswa telah mencapai nilai Kriteria, Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 10 siswa masih berada di bawah nilai KKM.

Hasil tersebut membuktikan adanya masalah dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Negeri 9 Ciamis. Hal ini menarik penulis untuk mencari tahu lebih banyak mengenai hal-hal yang membuat pemahaman siswa terhadap materi sejarah kebudayaan Islam di kelas VII rendah.

Dari wawancara singkat dengan beberapa siswa diketahui bahwa materi sejarah kebudayaan Islam termasuk materi yang sulit dipahami. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk materi tersebut, ditemukan banyak siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran. Respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru kurang baik. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Dari observasi lapangan diketahui bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang tepat. Hal tersebut membuat kurangnya interaksi positif antara guru dan siswa. Proses pertukaran informasi yang terjadi hanya searah, yaitu dari

guru ke siswa. Guru menerangkan sedangkan siswa diam. Guru bertanya sedangkan siswa menjawab atau diam.

Dari latar belakang permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Kooperatif Pada Siswa Mts Negeri 9 Ciamis Tahun Pelajaran 2019/2020".

B. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang bersifat kasuistik. Kondisi dan situasi kelas sangat menentukan arah penelitian yang menggunakan pendekatan PTK. Penelitian ini melibatkan proses aktif antara peneliti dengan objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Negeri 9 Ciamis.

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat proses, yaitu sebagai berikut: Penyusunan Rencana (Perencanaan), Tindakan (Pelaksanaan), Observasi (Pengamatan) dan Refleksi.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri 9 Ciamis, yang berjumlah 19 siswa, dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Peneliti dalam pelaksanaannya bertindak sebagai observer, peneliti memantau pendidik dengan model pembelajarannya serta mengobservasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian tindakan kelas akan dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) setiap pertemuan yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pelajaran Agama Islam. Pembelajaran tipe ini memiliki tiga langkah yaitu: 1) Berpikir (*Thinking*) pendidik mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. 2) Berkelompok (*Pairing*) selanjutnya pendidik meminta peserta didik untuk berkelompok dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dengan tujuan untuk menyatukan jawaban atau pendapat. 3) berbagi (*Sharing*) pada langkah akhir, pendidik meminta kelompok-kelompok untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan dan membuat laporan tertulis.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus, yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik ditandai dengan banyaknya peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan nilai KKM 75 mencapai 75%.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Hasil belajar pada Siklus 1 Pertemuan I dan Pertemuan II dapat dilihat pada data tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I

No	Komponen Analisis	Jumlah	Persentase
1	Tuntas Belajar	9 Orang	45,3%
2	Tidak Tuntas Belajar	10 Orang	53,6%

Pada tabel di atas diketahui bahwa yang memperoleh nilai ≥ 75 yang termasuk kategori tuntas hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 berjumlah 9 orang dengan persentase sebesar 47,4% dan peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 dan masuk dalam kategori belum tuntas berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 52,6%.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II

No	Komponen Analisis	Jumlah	Persentase
1	Tuntas Belajar	11 Orang	58,8%
2	Tidak Tuntas Belajar	8 Orang	44,1%

Pada tabel di atas diketahui bahwa yang memperoleh nilai ≥ 75 yang termasuk kategori tuntas hasil belajar peserta didik pada Siklus I pertemuan 2 berjumlah 11 peserta didik dengan persentase sebesar 57,8% dan peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 dan masuk dalam kategori belum tuntas berjumlah 8 peserta didik dengan persentase 42,1%.

Tabel 3 Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No.	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan		Rata- Rata
		1	2	
1	Disiplin	66,42%	73,36%	71,39%
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada fase " <i>Thinking</i> "	62,10%	73,05%	68,07%
3	Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada fase " <i>Pairing</i> "	68,10%	72,05%	68,0%
4	Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada fase " <i>Sharing</i> "	65,47%	68,42%	65,44%
5	Jujur	67,73%	72,36 %	72,04%

b. Hasil belajar pada Siklus 2 Pertemuan I dan Pertemuan II dapat dilihat pada data tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Belajar Siklus 2 Pertemuan I

No	Komponen Analisis	Jumlah	Persentase
1	Tuntas Belajar	14 Orang	72,68%
2	Tidak Tuntas Belajar	5 Orang	24,31%

Pada tabel di atas diketahui bahwa yang memperoleh nilai ≥ 75 yang termasuk kategori tuntas hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan 1 berjumlah 14 peserta didik dengan persentase sebesar 73,68% dan peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 73 dan masuk dalam kategori belum tuntas berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 26,31%.

Tabel 5 Hasil Belajar Siklus 2 Pertemuan II

No	Komponen Analisis	Jumlah	Persentase
1	Tuntas Belajar	16 Orang	83,21%
2	Tidak Tuntas Belajar	3 Orang	16,78%

Pada tabel di atas diketahui bahwa yang memperoleh nilai ≥ 75 yang termasuk kategori tuntas hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan 2 berjumlah 16 orang dengan persentase sebesar 84,21% dan peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 dan masuk dalam kategori belum tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 15,78%.

Tabel 4 Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 2 Pertemuan I dan II

No.	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan		Rata- Rata
		1	2	
1	Disiplin	82,57%	91,78%	86,16%
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada fase " <i>Thinking</i> "	79,94%	87,84%	82,99%
3	Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada fase " <i>Pairing</i> "	81,26%	89,15%	34,40%

	Aktivitas siswa dalam			
4	pembelajaran kooperatif tipe TPS pada fase “Sharing”	82,57%	87,84%	74,30%
5	Jujur	83,21%	83,47%	56,84%

2. Pembahasan

a) Siklus I

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan model *cooperative learning Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan setiap kali pertemuan terdiri dari 2 x 40 menit.

1. Pertemuan I

Berdasarkan data aktivitas belajar peserta didik di atas pada siklus I Pertemuan 1 dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar yang pertama disiplin sebesar 68,42%, yang kedua Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif pada fase “Thinking” sebesar 67,10%, yang ketiga Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada fase “Pairing” sebesar 67,10%, yang keempat Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada fase “Sharing” sebesar 64,47%, yang terakhir Jujur sebesar 69,73%.

2. Pertemuan II

Berdasarkan data aktivitas belajar peserta didik di atas pada siklus I Pertemuan II dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar yang pertama disiplin mendapat persentase sebesar 72,36%, yang kedua Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif pada fase “Thinking” sebesar 71,05%, yang ketiga Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada fase “Pairing” sebesar 71,05%, yang keempat Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada fase “Sharing” sebesar 68,42%, yang terakhir Jujur sebesar 72,36%.

b) Siklus II

1. Pertemuan I

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan model *cooperative learning Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan setiap kali pertemuan terdiri dari 2 x 40 menit.

Berdasarkan data aktivitas belajar peserta didik pada siklus II Pertemuan 1 dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar yang pertama disiplin memperoleh persentase sebesar 81,57%, yang kedua aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada fase “Thinking” sebesar 78,94%, yang ketiga aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada fase “Pairing” sebesar 80,26%, yang keempat aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada fase “Sharing” sebesar 81,57% dan yang kelima pada aspek jujur sebesar 84,21%.

2. Pertemuan II

Berdasarkan data aktivitas belajar peserta didik pada siklus II Pertemuan 2 dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar yang pertama disiplin mendapatkan persentase sebesar 90,78%, yang kedua aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada fase “Thinking” sebesar 86,84%, yang ketiga aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada fase “Pairing” sebesar 88,15%, yang keempat aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada fase “Sharing” sebesar 86,84%, dan pada aspek jujur sebesar 89,47%.

c) Kegiatan Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

Data dari hasil observasi untuk siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Data observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2

No	Aspek Yang diamati	Rata-rata Siklus		Target	Ket
		1	2		
1	Ketrampilan membuka pelajaran				
2	Penguasaan model/metode	3,67	4,44	4,13	B
3	Penerapan model TPS				

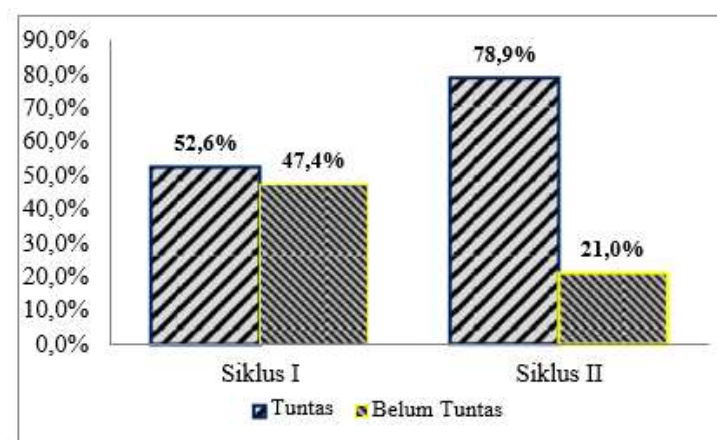
Berdasarkan tabel di atas kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) oleh pendidik siklus I memperoleh persentase rata-rata 3,66, kemudian pada siklus II memperoleh persentase rata-rata 4,40, sehingga rata-rata dari seluruh siklus I dan II memperoleh persentase rata-rata 4,03. Kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) oleh pendidik mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 4,00 pendidik melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sesuai dengan prosedur (RPP).

d) Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Tabel 6 Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Tuntas Belajar ≥ 75	52,6%	78,94%	26,2% Meningkat
2	Belum Tuntas < 75	47,4%	21,04%	26,2% Menurun

Berdasarkan tabel 6 di atas untuk dapat melihat lebih jelas perbandingan dapat dilihat pada gambar grafik ini :



Gambar 1 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik perbandingan hasil belajar yang tuntas pada siklus I adalah 52,6% dan yang belum tuntas sebesar 47,4%. Hasil belajar peserta didik dikatakan belum tuntas karena masih target keberhasilan yaitu < 75 , dan peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≥ 75 . Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, Hasil belajar yang tuntas pada siklus II adalah 78,94% dan yang belum tuntas sebesar 21,04%. Maka target hasil belajar yang tercapai yaitu minimal 75%.

e) Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Setelah Diterapkan Pembelajaran *Think Pair Share* Kelas VII di MTs Negeri 7 Ciamis.

Hasil analisis yang sudah dilakukan secara umum hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap siklus. Peningkatan tersebut terjadi karena saat proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan pada siklus I. Dilihat pada peningkatan hasil belajar tersebut, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena beberapa hal berikut:

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini memberi kesempatan lebih kepada peserta didik untuk bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan teman lainnya.
2. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) akan mendorong peserta didik belajar yang aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

D. Kesimpulan

- a. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil pada siklus I Ketuntasan hasil belajar peserta Didik Mencapai Persentase 56,1% dan pada Siklus II hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam

pada pembahasan tentang Periode Makkah Dan Kondisi Masyarakat Makkah peserta didik yang diharapkan sudah tercapai, untuk itu tidak perlu dilaksanakan pada siklus berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik siklus II yang sudah mencapai KKM sebesar 78,94%. Target yang ingin dicapai pada penelitian ini minimal hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Negeri 9 Ciamis adalah sebesar 75% tuntas dalam belajar. Maka untuk selanjutnya model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat terus diterapkan di kelas-kelas yang lain karena terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai 78,942% yang tuntas hasil pembelajarannya.

- b. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Referensi

- Anas, S. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anita, L. (2010). *Cooperative Learning Mempraktikkan Kooperatif Learning Di Ruang- Ruang Kelas*. (Cetakan ke-7). Jakarta: PT Grasindo.
- Edi, K. (2008). *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*. Jakarta: Ramayana Pers.
- Muhammad, D. A. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Jakarta Pers.
- Miftahul, H. (2013). *Cooprative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Metode Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muslim, I. (2001). *Pembelajaran Kooperatif*. (Cetakan ke-2). Surabaya: UNESA University Pres.
- Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kementrian Agama.
- Robert, E. S. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. (Cetakan ke-8). Bandung: Nusa Media.
- Rusman. (2010). *Metode-Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. (Cetakan ke-1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Cetakan ke-5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi A. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Cetakan ke-9). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafaat, A., Sahrani, S., & Muslih. (2008). *Peranan pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile delinquency)*. Rajawali Pers (Rajagrafindo Persada).
- Thobrani & Arif, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2011). *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif-Progesif Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Cetakan ke-4). Jakarta: Kencana.
- Warsono & Harianto. (2003). *Pembelajaran Aktif*. (Cetakan ke-2). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wina, S. (2010). *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Cetakan ke-3). Jakarta: Kencana.
- Zainal, A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Zakiah, D. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zuhairi, et.al. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.